

PENERAPAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS AKUNTANSI PERCERAIAN DINI TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT RUMAH TANGGA

Anggi Wahyu Prastiya¹, Aji Prasetyo²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
anggiwahyu04@gmail.com¹, ajiprasetyounipasby@gmail.com²,

ABSTRAK

Pernikahan yang tidak didasari oleh penerapan literasi keuangan yang baik akan menyebabkan masalah ekonomi, dengan adanya permasalahan faktor ekonomi hubungan pernikahan yang awalnya baik berujung pada perceraian. Perceraian terjadi karena adanya harapan yang tidak terpenuhi, Dalam penelitian ini akan mendapatkan penjelasan tentang penerapan literasi keuangan memperoleh gambaran tentang pengaruh faktor ekonomi terhadap perceraian dini. Dan memperoleh gambaran tentang dampak perceraian dini terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan penerapan literasi belum merata, tidak mendapatkan kepuasan dalam rumah tangga, dampak yang terjadi akibat adanya perceraian dini terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat rumah tangga memiliki dampak baik dan buruk dalam kehidupan masing-masing, dampak buruk adanya ketakutan dalam membina rumah tangga dan hilangnya kepercayaan kepada orang lain sedangkan ada yang mendapatkan dampak baik akibat perceraian yaitu adanya dorongan untuk memperbaiki kualitas hidup.

Kata kunci : literasi keuangan, akuntansi, ekonomi, perceraian.

ABSTRACT

Marriage that is not based on the application of good financial literacy will cause economic problems, with the economic problems of marital relations that initially both lead to divorce. Divorce occurs because of expectations that are not met, In this study will get an explanation of the application of financial literacy to get a picture of the effect of economic factors on early divorce. And get a picture of the impact of early divorce on the economic well-being of household people. The results showed the application of literacy has not been evenly distributed, does not get satisfaction in the household, the impact that occurs due to early divorce on the economic well-being of the household community has good and bad impacts on each life, the negative impact of fear in fostering the household and loss of trust in others while there are those who get a good impact due to divorce, namely the urge to improve the quality of life.

Keywords: Application of financial literacy, accounting, economy, early divorce.

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan suci antara laki-laki dan perempuan dalam suatu rumah tangga. Pernikahan ini menyatukan dua insan yang berbeda, mereka disatukan dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Abd. Rahman Ghazaly (2006:10) Jadi pernikahan mengandung aspek akibat hukum, melangsungkan perkawinan ialah saling mendapat hak dan kewajiban serta memiliki tujuan mengadakan hubungan pergaulan yang di landasi tolong menolong. Karena perkawinan termasuk pelaksanaan agama, maka di dalamnya terkandung adanya tujuan atau maksud mengharap keridloan Allah.

Namun pernikahan akan terganggu oleh berbagai masalah rumah tangga, terlebih lagi tentang faktor ekonomi. Apabila pasangan yang sudah menikah tidak memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan maka tidak akan terbentuk rumah tangga yang harmonis bahkan bisa berujung dengan perceraian, bahwa adanya penyebab perceraian karena kesulitan keuangan keluarga. Menurut Sri Lestari (2012:14) menyatakan bahwa persoalan ekonomi sering menjadi salah satu pemicu utama perceraian, dimana faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan finansialnya. Kebutuhan-kebutuhan hidup akan dapat tercukupi dengan baik bila pasangan suami isteri memiliki sumber finansial yang memadai. ekonomi agar memungkinkan pemakai untuk membuat pertimbangan dan keputusan-keputusan. Di kaji dari kejadian di masyarakat rumah tangga kini banyak terjadi konflik yang awal mulanya disebabkan masalah ekonomi. Karena faktor ekonomi hubungan yang semula baik menjadi merenggang, yang semula penuh cinta menjadi derita bahkan karena faktor ekonomi sampai terjadi kekerasan rumah tangga. Hal tersebut yang menyebabkan rumah tangga menjadi hancur, tidak dapat menyelamatkan pernikahan sehingga berujung di perceraian.

Literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009:24) Literasi keuangan adalah seperangkat ketrampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Ilmu Ekonomi

Menurut Rochmat Soemitro (1966 : 5) Ekonomi ialah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mencapai kemakmuran. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa suatu ilmu yang mempelajari tindakan manusia yang di timbulkan oleh adanya hubungan antara kebutuhan dan alat-alat yang tersedia hanya dalam akuntansi.

Akuntansi Dasar

Sedangkan Menurut Frederich D.S. Choi dan Gerhard G. Mueller (1998 : 2) Akuntansi adalah suatu proses pengindentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi.

Teori Kepuasan

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2007 : 138) Kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja (hasil) yang diharapkan.

Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Rumah Tangga

Menurut HAM dalam buku Ikhwan Abidin (2005 : 24) Kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku orang-orang yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu secara mendalam dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Bodgan dan Taylor, 1992).

Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian adalah Masyarakat di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

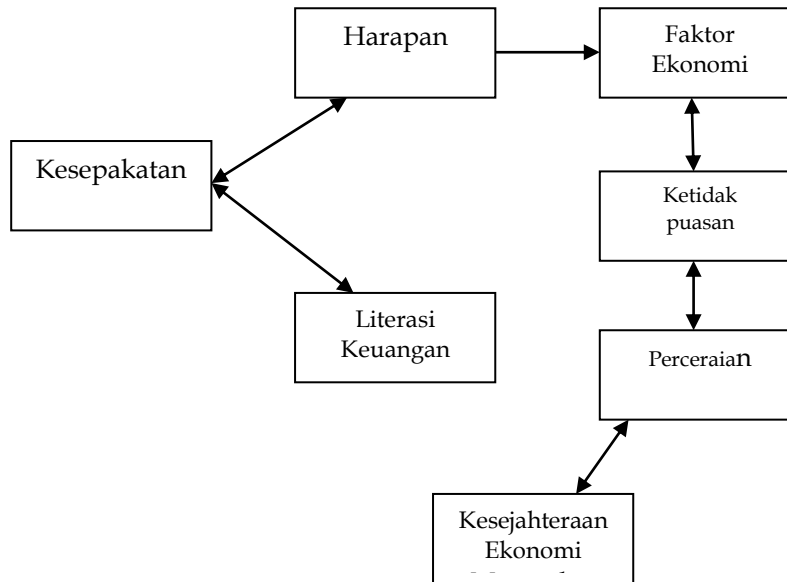
Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan Lokasi penelitian, Moleong (2007:132) Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), yang dilakukan di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, Kegiatan penelitian ini dimulai sejak November 2019.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu (Sugiyono, 2007:215). Obyek dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan literasi keuangan di masyarakat dan pengaruh masalah faktor ekonomi yang menyebabkan perceraian terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat rumah tangga di desa Slempit kelurahan Kedamean Kabupaten Gresik

Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpuldata yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, observas dan teknik dokumentasi dan menggunakan data Informan Kunci.

Tabel 1. Data Informan Kunci

No	Nama Informan	Keterangan
1	KS	Perangkat desa
2	SW	Perangkat desa
3	AR	Seksi Kesejahteraan
4	SA	Masyarakat
5	TI	Masyarakat
6	SR	Masyarakat
7	TR	Masyarakat
8	TK	Masyarakat
9	MA	Masyarakat
10	SH	Masyarakat
11	SP	Masyarakat
12	WH	Masyarakat
13	TK	Masyarakat

Sumber : Penulis

HASIL

Berikut hasil wawancara penelitian dengan informan kunci :

1. Penerapan Literasi Keuangan berbasis Akuntansi Perceraian Dini di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Penerapan literasi keuangan di desa slempit kecamatan kedamean kabupaten gresik sudah di terapkan dilingkungan masyarakat. Karena peneliti melihat dari beberapa informan, berikut hasil penelitian di lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci :“Hanya sebagian masyarakat sudah menerapkan literasi keuangan, karena latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda, sebelum pernikahan sudah menjalankan peraturan pemerintah terkait pembinaan sebelum menikah”(petikan wawancara informan kunci KS)

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan kunci lainnya, Informan kunci SW dan AR , Berikut tanggapan perangkat desa tersebut:

“Sebagian besar sudah melakukan penerapan literasi keuangan seperti kegiatan pkk yang memberikan seminar tentang pengelolaan keuangan rumah tangga,tetapi sebagian juga kurang mementingkan hal tersebut.” (petikan reduksi wawancara informan kunci SW)

“Sudah , di desa ini sebelum melakukan pernikahan biasanya beberapa pasangan calon suami istri berkumpul untuk melakukan rapak, biasanya didalam rapak tersebut ada beberapa pengarahan.” (petikan reduksi wawancara informan kunci AR) Ketiga informan kunci tersebut juga menyatakan bahwa literasi keuangan di desa sudah diterapkan, peneliti juga melakukan *crosscheck* dengan informan kunci lainnya yaitu beberapa masyarakat di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Berikut tanggapan para masyarakat :“Saya sedikit mengetahui ,intinya cara mengolah keuangan rumah tangga.” (petikan wawancara informan kunci SA)

“Sudah, Saya mengetahui saat mendapatkan materi di perkumpulan PKK.” (petikan wawancara informan kunci TI)

“Sudah menerapkan.” (petikan wawancara informan kunci SR)

“Sudah menerapkan dalam keluarga.” (petikan wawancara informan kunci TR)

“Sudah saya terapkan dalam keluarga.” (petikan wawancara informan kunci TK)

“Mantan istri sudah menerapkan.” (petikan wawancara informan kunci MA)

“Sudah diterapkan dalam keluarga.” (petikan wawancara informan kunci SH)

“Saya gak tau mbak, mungkin mantan istri saya lebih tau.” (petikan wawancara informan kunci SD)

“Sudah diterapkan dalam keluarga.” (petikan wawancara informan kunci VH)

Beberapa informan sebagian besar menyatakan bahwa dalam keluarga sudah menerapkan literasi keuangan, dan sebagian mantan istri mereka yang mengetahui tentang literasi keuangan. Dapat disimpulkan penerapan literasi keuangan di Desa Slempit belum menyeluruh dan harus diadakan pemberian wawasan tersebut karena wawasan

perencanaan keuangan sangat berguna untuk menjalani kehidupan saat ini dan merancang masa depan yang sejahtera.

2. Hubungan Akuntansi dalam Faktor Ekonomi yang dikaitkan dengan teori kepuasan sehingga menyebabkan Perceraian Dini.

Akuntansi dalam pernikahan merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi untuk bahan pembuatan pertimbangan keputusan pasangan suami istri, sedangkan faktor ekonomi dalam rumah tangga merupakan salah satu pondasi dalam pernikahan, guna mencapai kesejahteraan hidup maka dalam rumah tangga harus memiliki keadaan ekonomi yang stabil.

Masalah faktor ekonomi dalam rumah tangga dapat memicu pertengkaran dalam rumah tangga, yang mulanya masalah sepele hingga berujung perceraian. Pernyataan tersebut juga di ungkapkan oleh pasangan suami istri.

“Faktor yang mempengaruhi seperti masalah kekerasan dalam rumah tangga dan perselingkuhan, tetapi faktor ekonomi sangat berpengaruh. Suami yang malas bekerja menyebabkan kebutuhan rumah tangga tidak terpenuhi dan terkadang suami yang rajin bekerja tetapi mempunyai istri yang kurang pandai dalam mengatur keuangan juga menyebabkan masalah dalam rumah tangga.” (petikan wawancara informan kunci KS)

“Faktor yang menyebabkan angka perceraian semakin tinggi yaitu faktor ekonomi. Hal itu disebabkan karena pendidikan rendah yang menyebabkan mereka mendapatkan pekerjaan yang kurang layak, pendapatan yang rendah membuat tidak bisa mencukupi kebutuhan sehingga menimbulkan konflik batin yang mengakibatkan perceraian.” (petikan wawancara informan kunci SW)

“Banyak pasangan Kebanyakan pasangan tidak ada yang mau mengalah yang menyebabkan masalah didalam rumah tangga” (petikan wawancara informan kunci AR)

Ketiga informan kunci tersebut juga menyatakan bahwa faktor ekonomi sangat berpengaruh dalam terjadinya perceraian di masyarakat, peneliti juga melakukan *crosscheck* dengan informan kunci lainnya yaitu beberapa masyarakat di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Berikut tanggapan para masyarakat :

“Pekerjaan saya sebagai karyawan swasta tidak dapat memenuhi tuntutan mantan istri menyebabkan mantan istri selalu marah.” (petikan wawancara informan kunci SA)

“Sering terjadi kekerasan dalam rumah tangga dan tidak memberikan kepercayaan kepada pasangan untuk mengolah keuangan rumah tangga.” (petikan wawancara informan kunci TI)

“Terjadi beberapa permasalahan pemberhentian kontak kerja yang menyebabkan mantan suami tidak bekerja dan selama ini malas mencari kerja yang menyebabkan tidak mampu menafkahi lahir dan batin. Sering terjadi keributan yang menyebabkan mantan suami lebih memilih kembali kerumah orang tua.” (petikan wawancara informan kunci SR)

“Mantan suami pergi bersama wanita lain dan tidak menafkahi.” (petikan wawancara informan kunci SH)

“Mantan suami tidak memberi nafkah selama ini kehidupan rumah tangga masih di tanggung orang tua” (petikan wawancara informan kunci VH)

Dari beberapa pernyataan masyarakat tersebut dapat di simpulkan bahwa kebutuhan ekonomi yang tidak dapat di penuhi menyebabkan permasalahan dalam keluarga, di mulai percekocokan bahkan sampai kekerasan dalam rumah tangga yang berakibat perceraian.

Berawal dari harapan para pasangan dalam suatu hubungan pernikahan akan berjalan sesuai harapan namun ternyata tidak semudah yang di bayangkan, timbul rasa ketidakpuasan yang menyebabkan terjadi perceraian. Berikut pernyataan informan kunci :

“Berharap pernikahan akan berlangsung Bahagia saling mengayomi, meskipun hidup sederhana dapat membahagiakan keluarga” (petikan wawancara informan kunci SA)

“Mengharapkan pernikahan yang Bahagia yang bisa menjadi jalan ke surge, karena pernikahan merupakan sebuah ibadah.” (petikan wawancara informan kunci TI)

“Mengharapkan pernikahan yang penuh cinta kasih, dan mendapatkan pahala dalam pernikahan” (petikan wawancara informan kunci SR)

“Harapan pernikahan untuk memiliki keluarga yang penuh cinta.” (petikan wawancara informan kunci TR)

“Keputusan melangsungkan pernikahan dini sangat mengharapkan keluarga yang bahagia.” (petikan wawancara informan kunci TK)

“Melangsungkan pernikahan dini juga berharap cinta yang dimiliki bisa membangun rumah tangga yang bahagia,dan ingin mendapatkan keturunan.” (petikan wawancara informan kunci MA)

“Pernikahan merupakan ibadah, dan berharap rumah tangga akan selalu rukun dan bahagia.” (petikan wawancara informan kunci SH)

“Berharap dalam pernikahan penuh cinta, perhatian, dan ingin mendapat keturunan. Bukan pernikahan yang penuh dengan drama. ”(petikan wawancara informan kunci SD)

“Harapan saya dalam pernikahan,mendapatkan suami yang baik yang bisa mengolah usaha keluarga, dan hidup damai.” (petikan wawancara informan kunci VH)

Beberapa pernyataan masyarakat tersebut di hubungkan dengan teori kepuasan dimana membandingkan kinerja atau hasil dengan yang di harapkan, berikut pernyataan beberapa masyarakat atas harapan mereka :

“Harapan dalam pernikahan belum terpenuhi karena dipatahkan mantan istri yang banyak menuntut, setelah menikah sifatnya berubah.” (petikan wawancara informan kunci SA)

“Harapan dalam pernikahan tidak terpenuhi yang menyebabkan kekecewaan.” (petikan wawancara informan kunci TI)

“Namun harapan dalam pernikahan tersebut tidak terpenuhi “(petikan wawancara informan kunci SR)

“Tetapi harapan tersebut tidak terpenuhi dalam pernikahan.” (petikan wawancara informan kunci TR)

“Harapan yang tidak terpenuhi.” (petikan wawancara informan kunci TK)

“Tidak terpenuhi.” (petikan wawancara informan kunci MA)

“Tidak terpenuhi karena mantan suami saya selingkuh” (petikan wawancara informan kunci SH)

“Sangat jauh dari harapan.” (petikan wawancara informan kunci SD)

“Tidak terpenuhi” (petikan wawancara informan kunci VH)

Dilihat dari beberapa pernyataan informan kunci dapat disimpulkan bahwa kebanyakan harapan tidak terpenuhi, ketidakpuasan atas hubungan tersebut sehingga memilih untuk bercerai.

3. Dampak Perceraian dini atas kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dalam pernikahan yang tidak bisa di selamatkan lagi, perceraian adalah pilihan terbaik bercerai dapat berdampak baik atau buruk terhadap kehidupan masyarakat. Tergantung bagaimana individu menyikapi perceraian tersebut. Kebanyakan perceraian yang di pilih karena disebabkan masalah faktor ekonomi bisa berdampak baik seperti menjadikan individu untuk berubah lebih baik. Berikut berdasarkan pernyataan masyarakat:

“Terkadang hati terasa sedih saat melihat keluarga lain bahagia dengan pernikahan tanpa percerian, tetapi ini pilihan yang terbaik demi terbebas dari amarah mantan istri. Dan perceraian ini adalah cambukan yang membuat perubahan pribadi untuk lebih bekerja keras.” (petikan wawancara informan kunci SA)

“Perceraian merupakan pelepasan beban, terbebas dari kekerasan dalam rumah tangga. Dan jauh lebih Bahagia setelah perceraian.” (petikan wawancara informan kunci TI)

“Perceraian meringankan beban karena pendapatan yang awal untuk menghidupi mantan suami kini bisa ditabung untuk masa depan anak.” (petikan wawancara informan kunci SR)

“Perceraian bukan akhir segalanya, keputusan yang mendorong untuk memulai hidup lebih baik dengan memulai usaha baru tanpa harus bergantung hidup kepada laki-laki.” (petikan wawancara informan kunci TR)

“Setelah percerain lebih mendengarkan nasehat orang tua untuk melanjukat pendidikan demi kehidupan yang lebih baik.” (petikan wawancara informan kunci TK)

“Setelah bercerai lebih mementingkan kedua orang tua” (petikan wawancara informan kunci MA)

“Melepaskan beban batin dan bangkit dari keterpurukan.” (petikan wawancara informan kunci SH)

“Saya bersyukur bisa bebas dari pernikahan yang membuat saya tertekan.” (petikan wawancara informan kunci SD)

“Terkadang sedih Ketika melihat anak yang sedang melihat keluarga yang lengkap, tetapi terkadang sakit hati apabila mengingat kelakuan mantan suami saya” (petikan wawancara informan kunci VH)

Dari pernyataan informan kunci berikut dapat di simpulkan bahwa setelah mereka bercerai meskipun timbul perasaan sedih ada hal baik juga yang di dapat atas pilihan hidup mereka.

SIMPULAN

Penerapan literasi keuangan di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Peneliti dapat mendeskripsikan gambaran penerapan literasi keuangan di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dapat di simpulkan bahwa penerapan literasi sebagian besar sudah dipahami oleh masyarakat sekitar namun masih ada beberapa masyarakat yang tidak memahaminya.

Faktor Ekonomi berpengaruh terhadap perceraian dini. Peneliti juga dapat mendeskripsikan pengaruh faktor ekonomi yang menyebabkan perceraian dini, dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dapat di simpulkan bahwa pernikahan yang tidak mengetahui penerapan literasi keuangan yang baik berpengaruh pada pernikahan tersebut, Awal pernikahan yang dipenuhi dengan harapan akan tetapi kenyataan tidak mendapatkan kepuasan yang di akibatkan adanya masalah ekonomi dalam rumah tangga berujung pada perceraian.

Dampak Perceraian dini terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat rumah tangga. Peneliti juga dapat mendeskripsikan dampak yang terjadi akibat adanya perceraian dini terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat rumah tangga, dapat disimpulkan perceraian yang dianggap sebagai jalan keluar memiliki dampak baik dan buruk dalam kehidupan masing-masing, dampak buruk adanya ketakutan dalam membina rumah tangga dan hilangnya kepercayaan kepada orang lain sedangkan ada yang mendapatkan dampak baik akibat perceraian yaitu adanya dorongan untuk memperbaiki kualitas hidup.

IMPLIKASI

Penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan mengenai fenomena perceraian dini di masyarakat. Di Masyarakat ditemukan juga kurangnya pemerataan wawasan tentang literasi keuangan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti kurang menggunakan banyak referensi. penelitian dapat dikembangkan oleh peneliti lain dengan referensi yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Choi, Frederich dan Gerhard G. Mueller. 1998. *akuntansi internasional 2*. Jakarta: Salemba Empat. edisi 2.
- Kotler, Philip Dan Kevin Lane. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks. Edisi Ketiga Belas
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Manurung.2009.*Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*.Jakarta:SalembaEmpat. Cetakan Pertama.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Soemitro. Rochmat. 1966. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Eresco. Cetakan ke 7